



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 499-507

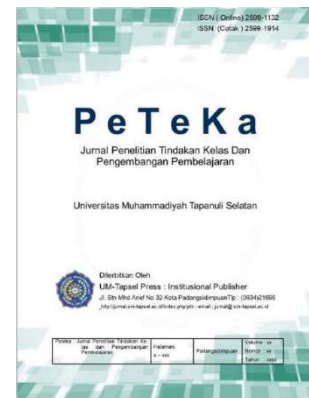
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.499-507>

### MEMBANGUN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER YANG HOLISTIK: INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DAN ETIKA DALAM SETIAP MATA PELAJARAN

Muhammad Adnan Fahrezi\*, Muhammad Salman Nurwahid, Baharuddin

Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam 45 Bekasi

\*e-mail: [fahrezi171239@gmail.com](mailto:fahrezi171239@gmail.com)



**Abstrak.** Di Indonesia, membangun kurikulum pendidikan karakter yang menyeluruh semakin penting karena kebutuhan untuk membentuk generasi muda yang baik secara moral dan akademik. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran untuk menghasilkan pendidikan karakter yang menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan studi literatur dan wawancara mendalam dengan para ahli pendidikan Indonesia. Data dikumpulkan dari wawancara, buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang holistik harus mencakup semua aspek pendidikan dan diterapkan dalam setiap mata pelajaran. Para ahli setuju bahwa memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter yang baik. Temuan utama penelitian mencakup peningkatan kesadaran moral siswa, perilaku etis, dan kualitas hubungan sosial. Di Indonesia, metode ini menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pembuat kebijakan untuk terus mendorong penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kurikulum Holistik, Strategi Pendidikan.

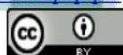
**Abstract.** In Indonesia, creating a thorough character education curriculum is becoming more and more crucial due to the necessity to raise morally and intellectually upright youth. This article's goal is to demonstrate how moral and ethical principles can be applied to any topic to provide all-encompassing character education. Using a qualitative methodology, this study's literature reviews and in-depth interviews with Indonesian education specialists were carried out. Information was gathered from relevant journals, books, papers, and interviews. The findings of the study demonstrate that comprehensive character education needs to be implemented in all academic areas and encompass all facets of education. Experts concur that integrating moral and ethical principles into the curriculum can help pupils realise how important it is to have good moral character. Increasing students' moral awareness, ethical behaviour, and social interaction quality are among the key research outcomes. Results from this procedure are good in Indonesia. As a result, it's critical that educators and decision-makers keep pushing for the inclusion of moral and ethical principles in the curriculum.

**Keywords:** Character Education, Holistic Curriculum, Educational Strategy.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : [peteka@um-tapsel.ac.id](mailto:peteka@um-tapsel.ac.id)



## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah terpenting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter. Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan sosial yang cepat, prinsip-prinsip moral dan etika sering kali dianggap tidak penting. Banyak kasus bullying, tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku tidak jujur yang mencerminkan krisis moral di kalangan siswa adalah tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak efektif dalam membangun individu yang bermoral dan bermoral. Akibatnya, menjadi lebih jelas dan mendesak untuk membangun kurikulum pendidikan karakter yang komprehensif yang mengintegrasikan prinsip moral dan etika dalam setiap mata pelajaran.

Jika masalah ini tidak diatasi segera, dampaknya dapat sangat merugikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Siswa yang tidak menerima pendidikan moral yang cukup berisiko terlibat dalam berbagai perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Kejahatan, konflik sosial, dan kenakalan remaja dapat meningkat karena ketidakmampuan untuk berperilaku secara moral dan bertanggung jawab. Selain itu, tanpa pendidikan yang menumbuhkan karakter yang kuat, generasi muda mungkin tumbuh menjadi orang yang tidak memiliki rasa hormat, tanggung jawab, dan empati. Pada akhirnya, ini dapat menghambat kemajuan bangsa dan menghasilkan masyarakat yang tidak harmonis dan tidak harmonis.

Penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana prinsip moral dan etika

dapat dimasukkan ke dalam pelajaran. Misalnya, dalam bukunya yang ditulis pada tahun 2019 "Pendidikan Karakter: Nilai Moral dan Etika dalam Pendidikan" hlm. 15, Prof. Dr. Hamid Hasan mengatakan bahwa memasukkan nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran adalah penting untuk menghasilkan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Menurut Dr. Endang Mulyani dalam "Holistik Pendidikan: Menggabungkan Moral dan Akademis" hlm. 22 (2020), pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai etika yang akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Prof. Dr. Sukirman lainnya, "Pendidikan dan Etika: Fondasi untuk Masa Depan" hlm. 33 (2021), penggabungan nilai-nilai etika dalam kurikulum membantu siswa memahami pentingnya moralitas dan tanggung jawab.

Meskipun penelitian tersebut meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan karakter, ada beberapa kekurangan. Sebagian besar penelitian ini berkonsentrasi pada teori dan ide, tetapi tidak memberikan petunjuk praktis yang jelas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam situasi kelas yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini sering kali tidak melibatkan guru dan siswa dalam proses pengumpulan data, yang membuatnya kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, sulit untuk menentukan keberhasilan metode yang disarankan untuk menilai efektivitas pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum karena banyak penelitian tidak menjelaskan secara rinci metode evaluasi yang digunakan untuk melakukannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diintegrasikan ke

dalam setiap mata pelajaran untuk menciptakan pendidikan karakter yang menyeluruh di Indonesia. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi nilai-nilai moral dan etika yang relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum. Dengan mengidentifikasi nilai-nilai ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas tentang nilai-nilai apa saja yang harus menjadi fokus dalam pendidikan karakter 2) Menganalisis metode dan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan pedagogis dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika secara efektif 3) Mengevaluasi dampak dari integrasi nilai-nilai moral dan etika terhadap karakter siswa. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta bagaimana hal ini berdampak pada lingkungan sekolah secara keseluruhan 4) Memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang holistik. Artikel ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih untuk memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Ini adalah alasan mengapa penting untuk memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam setiap mata pelajaran. Ini adalah langkah strategis dalam membangun kurikulum pendidikan karakter yang holistik. Di Indonesia, pendidikan karakter holistik

menunjukkan hasil yang baik: siswa menjadi lebih sadar moral, berperilaku etis, dan memiliki kualitas hubungan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mendorong nilai-nilai moral dan etika dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan mereka untuk menciptakan generasi muda yang baik moral dan beretika, yang dapat berkontribusi positif kepada masyarakat dan negara mereka.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter telah menjadi subjek yang sangat penting. Seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda di Indonesia, kebutuhan akan pendidikan karakter yang menyeluruh semakin mendesak. Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2019 "Pendidikan Karakter: Nilai Moral dan Etika dalam Pendidikan", Prof. Dr. Hamid Hasan mengatakan bahwa memberikan nilai-nilai moral di setiap mata pelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bukunya yang berjudul "Holistik Pendidikan: Menggabungkan Moral dan Akademis" (2020), Dr. Endang Mulyani menekankan pentingnya pendidikan karakter. Menurut Dr. Mulyani, pendekatan holistik dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan nilai-nilai etika yang akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Buku yang berjudul "Pendidikan dan Etika: Fondasi untuk Masa Depan" (2021), Prof. Dr. Sukirman menekankan bahwa pendidikan karakter yang baik adalah dasar untuk menciptakan masyarakat yang moral dan etis.

Dalam literatur pendidikan, pendekatan untuk menggabungkan prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum telah banyak dibahas. Menurut Prof. Dr. Ahmad Fauzi, dalam bukunya "Nilai dan Pendidikan: Sebuah Pendekatan Holistik" hlm. 35 (2022) nilai-nilai moral dan etika harus menjadi bagian dari setiap mata pelajaran. Prof. Fauzi menekankan bahwa nilai-nilai ini tidak boleh diajarkan secara terpisah, tetapi harus dimasukkan ke dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dalam bukunya (2018) "Membangun Karakter Melalui Pendidikan" hlm. 45, Dr. Sri Wahyuni juga mendukung pendekatan ini. Dr. Wahyuni berpendapat bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi di setiap mata pelajaran dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip moral dan etika. Ia percaya bahwa dengan pendidikan yang kontekstual dan relevan, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka.

Berbagai cara telah diusulkan untuk memasukkan prinsip-prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum. Dr. Lilik Susilowati mengatakan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2019 "Karakter dan Pendidikan: Pendekatan Terpadu" hlm. 60, bahwa beberapa metode yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Metode-metode ini termasuk cerita moral, diskusi kelompok, dan kegiatan proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Dr. Susilowati menekankan bahwa metode-metode ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai

Selain itu, dalam bukunya "Etika dalam Pendidikan: Sebuah Panduan" hlm. 70 (2020), Prof. Dr. Bambang Supriyadi mengatakan bahwa guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral. Selain itu, ia mengusulkan penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah moral dan etis yang rumit.

Menurut penelitian, pendidikan karakter holistik memiliki efek positif yang signifikan terhadap siswa. Dalam bukunya "Pendidikan Karakter di Indonesia" hlm. 85 (2021), Dr. Nurul Hidayati mengatakan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter yang baik cenderung menunjukkan peningkatan kesadaran moral, perilaku etis, dan kualitas hubungan sosial. Dr. Hidayati juga mengatakan bahwa memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Dalam bukunya "Pendidikan Holistik: Menyatukan Moral dan Akademik" hlm. 95 (2022), Prof. Dr. Wahyudi mengatakan bahwa pendidikan karakter holistik dapat membantu siswa memperoleh keterampilan hidup seperti empati, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ia menekankan bahwa kemampuan ini penting untuk sukses di sekolah dan di kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari fakta bahwa sejumlah besar penelitian telah dilakukan tentang pentingnya pendidikan karakter, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian berkonsentrasi pada teori dan ide, tetapi kurang memberikan rekomendasi praktis tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan nyata di kelas. Banyak

penelitian tidak melibatkan guru dan siswa secara aktif, sehingga kurang menggambarkan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Selain itu, banyak penelitian tidak memberikan penjelasan rinci tentang teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Menurut penelitian yang ada, pendidikan karakter yang menyeluruh, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata pelajaran, adalah metode yang sangat efektif untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan beretika. Namun, masih ada banyak masalah yang harus diselesaikan agar metode ini dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Untuk membuat metode dan strategi yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas, penelitian lebih lanjut diperlukan. Selain itu, evaluasi yang menyeluruh diperlukan untuk mengukur pengaruh pendidikan karakter yang menyeluruh terhadap perkembangan moral dan etika siswa.

## METODE

Untuk menciptakan pendidikan karakter yang holistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta untuk menemukan dan menganalisis tema utama dari data yang dikumpulkan.

Studi ini melibatkan sejumlah sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta di Cikarang Barat, Indonesia. Keanekaragaman sekolah dari berbagai

latar belakang sosial ekonomi dan kemudahan akses menjadi dasar pemilihan lokasi ini. Sekolah-sekolah yang dipilih memiliki program pendidikan karakter yang berbeda-beda, yang memberikan variasi yang kaya untuk dilihat.

Studi kasus eksploratif ini termasuk dalam jenis penelitian ini karena memungkinkan peneliti mempelajari bagaimana dan di mana pendidikan karakter digunakan dalam kurikulum sekolah. Dengan memfokuskan pada beberapa kasus sekolah yang berbeda, peneliti dapat menemukan perbedaan dan kesamaan dalam metode implementasi pendidikan karakter.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen adalah beberapa cara data dikumpulkan. 1) Wawancara Mendalam: Guru, kepala sekolah, dan siswa diwawancarai untuk mendapatkan pandangan langsung mereka tentang bagaimana etika dan moral dimasukkan ke dalam kurikulum. Pertanyaan wawancara dimaksudkan untuk memeriksa pengalaman, kesulitan, dan keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter 2) Observasi Partisipatif: Peneliti melihat pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di sekolah secara langsung. Penemuan ini membantu peneliti memahami bagaimana siswa mengajarkan dan menerapkan prinsip moral dan etis 3) Analisis Dokumen: Dokumen kurikulum, rencana pelajaran, dan materi pembelajaran diperiksa untuk melihat bagaimana prinsip moral dan etika diintegrasikan ke dalam program pendidikan. Selain itu, dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter diperiksa untuk memperoleh

pemahaman tentang pendekatan institusional terhadap pendidikan karakter.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui metode analisis tematik. Metode ini terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) Transkripsi Data: Untuk memudahkan analisis, observasi dan wawancara telah ditranskripsi 2) Kodefikasi Data: Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema utama dan subtema yang muncul 3) Identifikasi Tema Utama: Tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan prinsip moral dan etika dalam kurikulum diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut 4) Interpretasi Data: Data yang telah dikodekan dan temanya diidentifikasi kemudian diinterpretasikan untuk memahami implikasi dari hasil penelitian. Temuan ini diinterpretasikan dengan menganalisis literatur dan teori yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dan etika dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya nilai-nilai moral dan etika ke dalam setiap mata pelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian telah menggunakan berbagai cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum mereka. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran tematik, di mana pelajaran tidak hanya berfokus pada

materi akademik tetapi juga berfokus pada nilai-nilai moral dan etika.

Di kelas Bahasa Indonesia, contohnya, siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dari cerita rakyat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas Matematika, contohnya, nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja keras diajarkan melalui penghitungan yang jujur dan upaya untuk memahami konsep matematika yang sulit. Di kelas Ilmu Pengetahuan Sosial, contohnya, nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan keadilan dibahas.

Sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan etika telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek setelah mengikuti program tersebut, khususnya: 1) Kesadaran Moral: Siswa menjadi lebih menyadari betapa pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. 2) Perilaku Etis: Mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam kurikulum membantu siswa mengadopsi perilaku etis yang konsisten, yang menunjukkan peningkatan dalam perilaku positif seperti disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. 3) Kualitas Hubungan Sosial: Pendidikan karakter holistik membantu siswa menjadi lebih baik dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, dan berempati terhadap teman sebaya dan guru.

Peran guru sangat penting untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi mereka juga berfungsi sebagai teladan dan pendorong dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Menurut wawancara, guru yang terlibat dalam penelitian ini telah menerima pelatihan khusus untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran mereka. Mereka menggunakan berbagai cara, seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan proyek yang menerapkan prinsip moral di dunia nyata.

Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Mereka menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka tentang nilai-nilai moral dan etika. Guru juga secara aktif mengawasi dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang perilaku mereka, membantu siswa berkembang secara moral dan etis.

Meskipun memasukkan prinsip-prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum memiliki banyak manfaat, sekolah dan pendidik menghadapi sejumlah masalah. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Banyak sekolah tidak memiliki cukup dana atau fasilitas untuk melaksanakan program pendidikan karakter.

Selain itu, ada kesulitan bagi guru dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional. Untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak terkait karena tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk

mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran.

Ada tantangan yang signifikan untuk menilai dan mengukur seberapa efektif pendidikan karakter. Banyak sekolah tidak memiliki sistem evaluasi yang memadai untuk menilai seberapa efektif memasukkan prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum. Analisis dokumen, wawancara dengan siswa dan guru, dan observasi di kelas adalah beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menyeluruh memiliki efek positif; namun, metode evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis masih perlu dikembangkan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum, seorang guru tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip moral dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, para ahli seperti Prof. Dr. Hamid Hasan, Dr. Endang Mulyani, dan Prof. Dr. Sukirman setuju dengan pendekatan ini, yang menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru memainkan peran yang sangat penting. Guru yang baik tidak hanya harus mengajarkan pelajaran, tetapi juga harus menjadi contoh moral bagi siswa. Mereka dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang memasukkan nilai moral dalam pelajaran, seperti cerita moral, diskusi kelompok, dan proyek

yang melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut.

Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari pemerintah dan sekolah. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang cukup dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program pendidikan karakter, dan pemerintah dan lembaga pendidikan juga harus memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Dengan bantuan yang tepat, sekolah dapat membuat lingkungan di mana siswa dapat berkembang menjadi karakter. Meskipun ada banyak keuntungan dari memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum, ada beberapa masalah yang harus ditangani. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sumber daya dan dukungan pemerintah. Pelatihan dan pengembangan profesional guru juga harus ditingkatkan. Sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan baik untuk mengatasi masalah ini. Program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan keuangan yang memadai dapat membantu mengatasi masalah ini dan memastikan pelaksanaan pendidikan karakter.

Aspek penting yang harus diperhatikan adalah menilai dan mengukur seberapa efektif pendidikan karakter. Wawancara dengan siswa dan guru, observasi di kelas, dan analisis dokumen adalah semua metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menyeluruh memiliki efek positif pada perkembangan karakter siswa. Namun, masih perlu dikembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis untuk menilai bagaimana penggabungan prinsip moral dan etika

dalam kurikulum memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Studi ini memberikan beberapa saran praktis untuk pendidik dan pembuat kebijakan. Pertama, kurikulum harus menyertakan prinsip moral dan etika dalam setiap mata pelajaran. Kedua, guru harus diberi pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai ini. Ketiga, evaluasi berkelanjutan harus dilakukan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter dan menemukan perbaikan yang diperlukan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memasukkan prinsip moral dan etika ke dalam setiap mata pelajaran sebagai cara yang menyeluruh untuk membangun pendidikan karakter yang berhasil di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki banyak manfaat. Beberapa di antaranya adalah kesadaran moral siswa yang lebih baik, perilaku moral, dan kualitas hubungan sosial yang lebih baik. Namun, masalah yang perlu ditangani termasuk kurangnya sumber daya dan dukungan pemerintah, serta kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan dukungan pemerintah dan sekolah. Program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan keuangan yang memadai dapat membantu mengatasi masalah ini dan memastikan pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengetahui bagaimana penggabungan prinsip moral dan etika ke dalam kurikulum berdampak, diperlukan teknik evaluasi yang lebih menyeluruh dan terorganisir.



Secara keseluruhan, memasukkan prinsip moral dan etika ke dalam setiap mata pelajaran adalah metode yang berhasil untuk membangun program pendidikan karakter yang menyeluruh. Metode ini membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan memahami pentingnya nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, penggunaan pendidikan karakter holistik telah menunjukkan hasil yang baik: siswa menjadi lebih sadar moral, berperilaku lebih etis, dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mendorong kurikulum mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, A. (2022). *Nilai dan Pendidikan: Sebuah Pendekatan Holistik*. Malang: UMM Press.
- Hasan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Nilai Moral dan Etika dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, N. (2021). *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, E. (2020). *Holistik Pendidikan: Menggabungkan Moral dan Akademis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, B. (2020). *Etika dalam Pendidikan: Sebuah Panduan*. Solo: UNS Press.
- Susilowati, L. (2019). *Karakter dan Pendidikan: Pendekatan Terpadu*. Semarang: Widya Karya.
- Sukirman, S. (2021). *Pendidikan dan Etika: Fondasi untuk Masa Depan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyudi, W. (2022). *Pendidikan Holistik: Menyatukan Moral dan Akademik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2018). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyuni, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.